

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan terus menjadi masalah utama dunia, khususnya di Indonesia yang menjadi negara berkembang. Kemiskinan yang terjadi pada suatu negara dilihat menjadi permasalahan yang serius, karena pada masa sekarang kemiskinan membuat masyarakat Indonesia tidak bisa mencukupi kehidupannya. Sasaran utama dalam pembangunan adalah menurunkan angka kemiskinan (Riswandi, 2011:1 dalam Ningrum, 2017).

Kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu tingkat upah kurang, tingkat pengangguran yang tinggi, dan IPM yang masih kurang. Dapat dikatakan miskin apabila belum bisa mencukupi kebutuhannya atau belum berpenghasilan (M.Nasir, 2008 dalam Ningrum,2017)

Indonesia sendiri memiliki 34 Provinsi dimana setiap Provinsi memiliki masalah masing-masing, terutama kemiskinan, hampir seluruh Provinsi menyumbangkan angka dengan jumlah yang berbeda beda untuk penduduk miskin. Berbagai upaya pemerintah dalam menangani masalah ini dapat diketahui dari banyaknya pembukaan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran yang menjadi salah satu faktor pendorong angka kemiskinan tersebut.

Kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia merupakan angka

pengukuran capaian pembangunan manusia berdasarkan komponen dasar kualitas hidup yang mampu memberikan pengaruh terhadap produktivitas yang dihasilkan seseorang. Terdapat tiga indikator yang menjadi perbandingan pengukuran IPM yaitu standar kualitas kehidupan, standar pendidikan dan standar kehidupan, yang ketiganya saling mempengaruhi antara satu sama lain (Saputra, 2011 dalam Mahroji, 2019).

Menurut pandangan *The United Nations Development Programme* (UNDP) merumuskan pembangunan manusia sebagai pilihan untuk manusia dalam meningkatkan kesempatan mereka dalam memperoleh pendidikan, kesehatan, dan penghasilan serta pekerjaan. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.

Kebijakan upah minimum juga dinilai dapat meringankan pemerintah karena pemerintah tidak perlu menyiapkan anggaran yang besar untuk membuat kebijakan tersebut. Upah minimum umumnya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Upah minimum dianggap mampu mengurangi tingkat kemiskinan jika nilai upah minimum nya lebih besar dari tingkat inflasi yang berlaku saat itu dan produktivitas dari para pekerjanya juga tinggi sehingga daya beli masyarakat tidak mengalami penurunan.

Tabel 1.1
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)	Indeks Pembangunan Manusia (Persen)	Upah Minimum (Rupiah)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
2017	5.41	70.81	1.296.908.00	26.583
2018	5.2	71.39	2.268.874.00	25.675
2019	5.10	71.92	2.455.662.00	24.786
2020	6.00	71.94	2.672.371.00	26.424
2021	6.37	72.29	2.798.546.00	27.543

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sejak Tahun 2017-2021 cenderung berubah-ubah dimana pada tahun 2017 tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 5.41 persen dan pada tahun 2018 menurun menjadi 5.2 persen. Kemudian angka ini meningkat menjadi 5.10 persen ditahun 2019. pada tahun berikutnya yakni tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka meningkat menjadi 6.00 persen, peningkatan tingkat pengangguran terbuka ini terus terjadi hingga tahun 2021 yaitu 6.37 persen.

Indeks pembangunan manusia sejak tahun 2017-2021 cenderung mengalami peningkatan terus menerus. Bisa dilihat pada tahun 2017 indeks pembangunan manusia sebesar 70.81 persen, lalu pada tahun 2018 menurun sedikit menjadi 71.39 persen, pada tahun 2019 meningkat menjadi 71.94 persen, pada tahun 2020 indeks pembangunan manusia sebesar 71.94, dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 72.29 persen.

Upah minimum di indonesia sejak tahun 2017-2021 cenderung meningkat dimana pada tahun 2017 upah minimum diindonesia sebesar Rp. 1.296.908.00 dan

pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.268.874.00 angka ini meningkat menjadi Rp. 2.455.662.00 ditahun 2019. Kemudian pada tahun berikutnya yakni tahun 2020 pemerintah kembali menaikkan Upah minimum menjadi Rp. 2.672.371.00, peningkatan Upah minimum ini terus terjadi hingga tahun 2021 yaitu Rp. 2.798.546.00

Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia pada tabel 1 menunjukkan di tahun 2017 sebanyak 26.583 ribu jiwa, lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan 25.675 ribu jiwa, lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi 24.786 ribu jiwa dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 26.424 ribu jiwa, peningkatan ini terjadi lagi pada tahun 2021 sebesar 27.543 ribu jiwa.

Menurunkan tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran adalah hal yang penting. Secara teori jika masyarakat mempunyai pekerjaan dan penghasilan, maka masyarakat tersebut dikatakan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan salah satunya yaitu pengangguran. Pengangguran merupakan beban bagi masyarakat produktif karena mereka turut membiayai kebutuhan para pengangguran tersebut. Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang disebabkan oleh kurangnya ketersediaan lowongan pekerjaan yang tidak sesuai dengan jumlah pertambahan tenaga kerja. Hal tersebut menyebabkan semakin tingginya jumlah tenaga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan, sehingga sebagian dari mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu (Sukirno, 2011:330 dalam Arizal, 2019).

Rendah atau tingginya IPM juga memiliki dampak pada tingkat produktivitas penduduk, semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas

penduduk juga akan rendah kemudian produktivitas yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya pendapatan, begitu pula sebaliknya. Hal ini yang menyebabkan IPM menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kemiskinan (Saputra, 2011 dalam Mahroji, 2019).

Tujuan utama ditetapkan upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum adalah usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapat rendah, terutama pekerja miskin. Semakin meningkat tingkat upah minimum akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan juga meningkat dan sehingga terbebas dari kemiskinan (kaufman 2000 dalam khabibi, 2013:49)

Secara teoritis pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan, Artinya jika tingkat pengangguran meningkat maka kemiskinan juga meningkat. Namun dalam data yang ada tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2019 meningkat dari tahun 2018 yaitu 5.2 persen ke 5.10 persen, akan tetapi dari data jumlah penduduk miskin di tahun bersamaan jumlah penduduk miskin justru mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu 25.675 ribu jiwa menurun ke 24.786 ribu jiwa. Jika kita lihat teori yang ada hal ini tidak sesuai dimana jika tingkat pengangguran terbuka meningkat maka jumlah penduduk miskin juga mengalami peningkatan.

Begitu juga indeks pembangunan manusia Pada tahun 2020 sampai 2021 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan dari tahun 2019 yaitu 71.92 persen ke 72.29 persen di tahun 2021, dimana teori yang ada jika IPM naik maka tingkat kemiskinan semakin rendah. sedangkan data jumlah penduduk

miskin di tahun bersamaan indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai tahun 2021 yaitu sebesar 24.786 ribu jiwa meningkat sebesar 27.543 ribu jiwa di tahun 2021. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana semakin tinggi indeks pembangunan maka semakin rendah tingkat kemiskinan.

Upah minimum pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2019 yaitu 2.455.662.00 rupiah ke 2.798.546.00 rupiah di tahun 2021, secara teoritis jika upah mengalami kenaikan maka tingkat kemiskinan mengalami penurunan, Sedangkan data jumlah penduduk miskin di tahun bersamaan mengalami peningkatan yaitu sebesar 24.786 ribu jiwa ke 27.543 ribu jiwa. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada jika upah naik maka jumlah penduduk miskin menurun.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penulisan ini maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2002-2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di uraikan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adalah apakah ada pengaruh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2002-2021 baik secara simultan maupun parsial ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2002-2021 baik secara simultan maupun parsial ?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membagi wawasan dalam menyusun dan dapat juga digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama yaitu masalah jumlah penduduk miskin di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, masukan dan pandangan untuk mengambil keputusan dan menentukan kebijakan yang tepat mengenai pengentasan jumlah penduduk miskin di Indonesia.